

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 mengacu pada industri yang cakupannya berasal dari berbagai teknologi dan terkait langsung dengan teknologi digital, yang menunjukkan bahwa revolusi industri merupakan kekuatan pendorong di balik berbagai kemajuan teknologi. Serta, hal ini membawa peluang tersendiri bagi para pembisnis untuk menciptakan hal-hal baru, khususnya dalam bidang kesehatan (Simon, 2021).

Kemajuan teknologi saat ini membawa peluang berharga bagi Indonesia untuk membantu program kesehatan digital sebagai ujung tombak dalam upaya meningkatkan mutu layanan kesehatan. Misalnya aplikasi (*mobile app*) kesehatan yaitu aplikasi *telemedicine*. Layanan kesehatan jarak jauh yang dikenal sebagai *telemedicine* memanfaatkan sarana elektronik untuk mendidik penyedia layanan kesehatan, melakukan penelitian, dan mendiagnosis, mengobati, serta mencegah penyakit dan cedera. Pasien dan fasilitas layanan kesehatan harus bekerja sama untuk menerapkan layanan *telemedicine*. Teknik dalam *telemedicine* mencakup *daring*, *skrining*, dan *chatbot*. Keuntungan menggunakan layanan *telemedicine* selain menjadi cara yang hemat biaya bagi pasien untuk menerima perawatan, layanan *telemedicine* juga memberikan kenyamanan dan aksesibilitas bagi pasien. Sementara itu, hal ini berpotensi untuk meningkatkan layanan pemantauan, evaluasi, dan pendidikan bagi staf medis (VidalAlaball et al., 2020).

Selain itu, terdapat kelemahan yang terkait dengan penerapan layanan *telemedicine*, salah satunya adalah berkurangnya interaksi interpersonal dan interaksi langsung antara pasien dan dokter. Interpretasi, pengetikan sendiri

pada layar dialog dan miskomunikasi semuanya disebabkan oleh kurangnya komunikasi verbal dan nonverbal (Budiman et al., 2023). Sistem layanan yang impersonal dan kurangnya privasi serta kerahasiaan dapat diakibatkan oleh *telemedicine*. Penyediaan infrastruktur merupakan hambatan bagi kemajuan teknologi yang membatasi penggunaan *telemedicine* dalam praktik medis (Mauliana & Syakurah, 2022).

Banyak masalah layanan kesehatan dapat ditangani melalui *telemedicine* dan memiliki kekurangan dan kelebihan dalam sistemnya akan tetapi kebanyakan masyarakat tidak mengetahui terkait keberadaan *telemedicine*. Hasil survei BPS menunjukkan bahwa 58,2% responden tidak mengetahui adanya *telemedicine*. Persentase responden yang mengetahuinya lebih rendah, yakni 41,8%. Mayoritas responden yang mengetahui *telemedicine* memiliki pendapatan dan tingkat pendidikan yang tinggi (Jayani, 2022).

Bupati Kebumen mengeluarkan Peraturan Bupati (PERBUP) Kebumen No 77 tahun 2022 tentang *Masterplan Smart City*. Terdapat inovasi rencana aksi dari *Smart City* yaitu terdapat Bumen Sehat yang bertujuan mempermudah masyarakat luas dalam menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, serta mengedukasi masyarakat luas tentang masalah kesehatan. Potensi pengembangannya terdapat Pengembangan aplikasi telekonsultasi dengan menyediakan pelayanan *telemedicine* (Peraturan Bupati Kabupaten Kebumen, 2022). Salah satunya di puskesmas kebumen 3 terdapat program *telemedicine* kebumen tiga (TELAGA) dan Program kesehatan remaja online (K-Roline) yang membantu masyarakat untuk melakukan konsultasi kesehatan secara online.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 orang masyarakat kota kebumen, terdapat 9 orang yang sudah mengetahui terkait pengertian *telemedicine* namun ada 1 orang yang belum mengetahuinya, kemudian yang dapat menyebutkan salah satu *platform telemedicine* ada 7 orang sedangkan 3 orang lainnya tidak dapat menyebutkan. Lalu dari 10 orang terdapat 6 orang

yang belum pernah menggunakan dan memanfaatkan *telemedicine* sedangkan 4 orang lainnya pernah menggunakan. Selain itu, untuk sikap pentingnya *telemedicine* 6 orang menyebutkan itu penting dan 4 orang lainnya menyebutkan sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa belum banyak masyarakat yang menyadari betapa pentingnya *telemedicine*, khususnya untuk layanan kesehatan di masa depan. Kenyataannya, *telemedicine* selain untuk memudahkan pelayanan kesehatan jarak jauh, masyarakat juga bisa mendapatkan informasi kesehatan secara cepat dan akurat melalui *telemedicine*.

Dengan ini, peneliti terdorong untuk mengambil judul penelitian terkait “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kota Kebumen terkait Pemanfaatan *Telemedicine*”. Peneliti akan mengetahui sejauh mana gambaran pengetahuan dan sikap terkait pemanfaatan *telemedicine* pada masyarakat kota kebumen. Peneliti mengambil lokasi di kecamatan kebumen karena kecamatan tersebut termasuk kecamatan yang paling berkembang, memiliki penduduk usia gen Z yang lebih banyak dan penduduk yang produktifitasnya lebih banyak sehingga memungkinkan penggunaan *telemedicine* lebih banyak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat kota kebumen terkait pemanfaatan *telemedicine*?

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pemanfaatan *telemedicine*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat kota kebumen tentang *telemedicine*

- b. Mengetahui gambaran sikap masyarakat kota kebumen dalam pemanfaatan *telemedicine*

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kepada masyarakat tentang *telemedicine*. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan *telemedicine* pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan (D-3) dalam menambah pengetahuan serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait sistem informasi kesehatan.

b. Bagi Instansi

Sebagai bahan untuk menambah referensi bahan pustaka materi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya topik sistem informasi kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Pengarang	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis Kualitatif Mengenai Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat tentang <i>telemedicine</i>	(Budiman et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Wawancara dengan responden merupakan metode utama pengumpulan data menggunakan data primer.	Pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan <i>telemedicine</i> untuk konsultasi sudah cukup memadai. Masyarakat kurang mengetahui pentingnya <i>telemedicine</i> dan masyarakat masih kurang edukasi dan paparan terhadap <i>telemedicine</i> .	Metode penelitian, variabel penelitian, dan lokasi penelitian semuanya berbeda dalam penelitian ini.	Penelitian-penelitian ini sebanding karena keduanya berfokus pada pengetahuan masyarakat tentang <i>telemedicine</i> .
2.	<i>Telemedicine</i> sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic covid 19 di Indonesia	(G. G. Sari & Wirman, 2021)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Motif seseorang menggunakan situs Alodokter dan Halodoc terbagi menjadi dua yaitu dimana kondisi pandemic covid membuat pasien terlalu takut dan cemas untuk melakukan konsultasi tatap muka, Motif yang kedua yaitu karena ingin mendapatkan informasi dan solusi atas keluhan yang disampaikan.	Pemanfaatan <i>telemedicine</i> di masa Covid-19 menjadi pembeda dalam penelitian ini.	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang <i>telemedicine</i> .
3.	Gambaran Pengetahuan	(Sevrina, 2021)	Pengambilan sampel secara	Gambaran informasi dan	Penggunaan <i>telemedicine</i>	Persamaan penelitian ini

No	Judul Penelitian	Pengarang	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	dan Sikap masyarakat kota Medan dalam memanfaatkan <i>telemedicine</i> pada masa Pandemi Covid-19		purposive sampling dan pendekatan survei deskriptif digunakan dalam penelitian ini.	mentalitas masyarakat Kota Medan terhadap <i>telemedicine</i> di masa pandemi virus Corona sangat bagus	selama Covid-19 dan lokasi penelitian membuat penelitian ini berbeda	yaitu meneliti tentang <i>telemedicine</i> dan menganalisis gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang <i>telemedicine</i>
4.	<i>Perceptions and knowledge of telemedicine in Ecuadorian practicing physicians: an instrument adaptation, validation and translation from English to Spanish</i>	(Alvarado-Villa et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan metode kuesioner asli mensurvei 6 domain dengan 40 pertanyaan	Persepsi dan pengetahuan dokter ekuador mengenai pengobatan <i>telemedicine</i> sudah baik dan pengembangan alat dapat meningkatkan penggunaan teknologi <i>telemedicine</i>	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terhadap dokter praktek ekuador	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang gambaran pengetahuan tentang <i>telemedicine</i> dan metode penelitian
5.	<i>Assessment of physician's knowledge, perception and willingness of telemedicine in Riyadh region, Saudi Arabia</i>	(Albarrak et al., 2021)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional	Mayoritas tenaga medis masih memiliki pengetahuan yang rendah terhadap teknologi <i>telemedicine</i> . Lalu sebagian besar peserta menunjukkan persepsi positif terhadap <i>telemedicine</i> . Hambatan utamanya adalah masalah privasi, biaya dan masalah terkait teknologi informasi dan komunikasi	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terhadap pengetahuan dokter dan persepsi <i>telemedicine</i> di wilayah Riyadh, arab saudi	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang gambaran pengetahuan tentang <i>telemedicine</i>